

**PENGARUH HURUF-HURUF *AZ-ZIYADAH* (AFIKS)
TERHADAP PERUBAHAN MAKNA DAN AMAL
(Analisis Morfologis)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan
Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

OLEH:

Durotul Nguyun
NIM. 08420132

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Durotul Nguyun
NIM : 08420132
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Desember 2015

Yang menyatakan



Durotul Nguyun
NIM. 08420132

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Durotul Nguyun
NIM : 08420132
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) scandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Desember 2015

menyatakan
**METERAI
TEMPEL**
B4F65ADF907740861
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Durotul Nguyun
NIM. 08420132

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Durotul Nguyun

NIM : 08420132

Judul Skripsi : Pengaruh Huruf-huruf *Az-ziyadah* (Afiks)

Terhadap Perubahan Makna dan Amal (Analisis Morfologis)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Desember 2015

Pembimbing

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP: 19600716 199103 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/006/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Pengaruh Huruf-Huruf Az-Ziyādah (Afiks) Terhadap Perubahan Makna dan Amal (Analisis Morfologis)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Durotul Nguyun

NIM : 08420132

Telah dimunaqasyahkan pada : 07 Januari 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP: 19600716 199103 1 001

Penguji I

Dr. H. Zainal Arifin A., M.Ag.

NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji II

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005

Yogyakarta, 26 Januari 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN


Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

*Barang siapa mencintai Allah, dia harus mencintai Rasul-Nya
Barang siapa yang mencintai Rasul yang dari bangsa Arab itu, maka
dia harus mencintai bangsa Arab
Barang siapa yang mencintai bangsa Arab, dia harus mencintai
Bahasa Arab
Barang siapa yang mencintai bahasa Arab, maka dia harus memiliki
perhatian, kemauan serta mencurahkan segala daya dan
upaya untuk menguasainya
Barang siapa diberi daya keislaman oleh Allah serta diberi kelapangan
dada untuk beriman dan merawatnya dengan baik,
dia pasti meyakini pula bahwa
Muhammad adalah sebaik-baik utusan Allah,
bangsa Arab adalah sebaik-baik bangsa, dan
bahasa Arab adalah sebaik-baik bahasa
Berupaya memahaminya adalah termasuk kewajiban agama
sebab bahasa Arab merupakan alat dari ilmu pengetahuan dan
kunci mendalami agama*

*(Abu Manshur al-Tsa'alibi yang dikutip Utsman Amin dalam Kitabnya
Fiqh al-Lughah al-Arabiyah, 1965: 22)*

PERSEMBAHAN

*Kupesembahkan skripsi ini untuk
Almamaterku
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

Durotul Nguyun NIM. 08420132: *Pengaruh Huruf-Huruf Az-Ziyadah (Afiks) terhadap Perubahan Makna dan Amal (Analisis Morfologis)*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang afiks apa saja yang terdapat dalam bahasa Arab dan pengaruh makna serta menjelaskan struktur afiks terhadap makna afiks dan gramatikal secara morfologis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang afiks (huruf-huruf a-ziyadah) dalam ilmu sarf dalam pengaruhnya terhadap makna dan amal.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan studi literatur terhadap beberapa buku sarf dan kaidahnya. Analisis data dilakukan dengan pembacaan dan memberikan interpretasi makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari interpretasi makna tersebut ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Proses afiksasi (huruf-huruf *az-ziyadah*) dalam bahasa Arab dibentuk dari bentuk dasar verba (*fi'il*) dengan penambahan prefiks atau awalan (*as-sabiq*), infiks atau sisipan (*az-ziyadah*), dan konfiks atau awalan dan akhiran (*as-sabiq wa al-lahiq*). Prefiks dan infiks yang digunakan untuk membentuk nomina (*ism*) dari bentuk dasar verba (*fi'il*) terdiri dari *prefiks mim* dan *infiks alif*, serta *konfiks mim* dan *ta>konfiks mim* dan *waw* dan *konfiks mim* dan *alif*.

Penambahan *afiks* dari bentuk dasar adjektiva terdiri dari prefiks *hamzah* dan infiks *alif* sedangkan penambahan *afiks* dari bentuk dasar nomina (*ism*) terdiri dari sufiks *ya>syaddah*, *konfiks alif* dan *nun*, *waw*, dan *nun*, *ya>* dan *nun* serta *alif* dan *ta>* Untuk membentuk nomina (*ism*) dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar *verba* dan *adjektiva* dengan penambahan *afiks*. *Afiks* tersebut dapat ditambahkan dari bentuk dasar *verba* (*fi'il*) *adjektiva* maupun bentuk dasar *nomina* itu sendiri.

Makna gramatikal dari proses afiksasi dari bentuk dasar *verba* memiliki lima makna, yaitu: nomina pelaku (*ism fa'ih*), nomina penderita (*ism maf'u*), menyatakan tempat (*ism makan*), menyatakan masa (*ism zaman*), dan menyatakan alat (*ism alat*). Makna gramatikal dari *infiks alif* memiliki dua makna yaitu *resiprokal* dan *nomina pelaku*. Makna gramatikal dari *konfiks mim* dan *alif* menyatakan *alat* dan makna gramatikal dari *konfiks mim* dan *ta>marbutah* menyatakan *alat*. Makna gramatikal penambahan afiks dari bentuk dasar *adjektiva* yaitu *prefiks hamzah* memiliki makna, yaitu *transitif*, *bersangatan*, dan *lebih*. Sedangkan makna gramatikal dari *infiks alif* menyatakan makna yaitu pelaku, dan penambahan *afiks* yang berbasis *ism* itu sendiri yaitu *alif* dan *nun* menyatakan makna dua (*musanna*) dan konfiks *alif* dan *ta>* yang menyatakan makna banyak untuk perempuan (*jamak muannas*)

الملخص

تأثير أحرف الزيادة لتغيير المعنى والعمل (التحليل الصرفية)

لدرسة العيون (Duratul Nguyun)

رقم تسجيل الطالب : 08420132

تهدف هذا البحث إلى البيان والتحليل النقديّ عن أحرف الزيادة التي ترد في العربية تأثير معناها وشرح هيكل أحرف الزيادة لمعناها ومعنى النحوية صرفياً. ثم نتيجة هذا البحث يمكن أن تزيد المعرفة والفهم عن أحرف الزيادة في علم الصرف لتأثيرها على المعنى والعمل.

يتضمن هذا البحث على نوع من البحث النوعي مع دراسة الأدب من كتب الصرف وقواعده. ويتم تحليل البيانات من خلال القراءة والتفسير المعنى للبيانات التي تمّ جمعها، ثم من ذلك التفسير يأخذ الإستنتاج. نتيجة هذا البحث تشير إلى:

وتشكيلية أحرف الزيادة في العربية الذي شكّل من الفعل (verba)، بزيادة السابقة (prefiks) أو المزيدة (infiks)، أو اللاحق (konfiks) أو السابقة واللاحق. فالسابقة والمزيدة اللتان تُستخدمان لتشكيل الإسم (nomina) من الفعل (verba) يتكوّن من زيادة الميم (السابقة) والزيادة الألف (اللاحقة) والزيادة الميم والتاء (المزيدتين) وزيادة الميم والواو (المزيدتين) والزيادة الميم والألف (المزيدتين).

فزيادة أحرف الزيادة من الصفة (adjektiva) يتكون من زيادة الهمزة (السابقة) وزيادة الواو (المزيدة). وزيادة أحرف الزيادة من الإسم (nomina) يتكوّن من زيادة الياء المشدّدة، والألف والنون، والواو والنون، والياء والنون، والألف والتاء (اللاحقات). ثم لتشكيل الإسم في العربية يمكن أن يشكّل من الفعل والصفة مع تلك الزيادة. تلك الزيادة يمكن أن تُرد من الفعل والصفة والإسم نفسه.

أما معنى النحوية من عملية الزيادة من الفعل فلها خمسة معان: إسم الفاعل وإسم المفعول وإسم المكان وإسم الزمان وإسم الألة. وأما معنى النحوية من الزيادة الألف (المزيدة) فلها معنيان: الأول المشاركة (reciprocal) والثاني إسم الفاعل. وأما معنى النحوية من زيادة الميم والألف (المزيدتين) فيشير اسم الألة وكذلك بمزيدة الميم والتاء. وأما معنى النحوية من زيادة التشكيل من الصفة بزيادة الهمزة (السابقة) فلها ثلاثة معان: التعدية والمبالغة والزيادة المبالغة. وأما معنى النحوية من زيادة الألف (المزيدة) فيشير الفاعل. وأما معنى النحوية من زيادة التشكيل من الإسم بزيادة الألف والنون (اللاحقتين) فيشير معنى وبزيادة الألف والتاء (اللاحقتين) فيشير معنى جمع المؤنث.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم. والصلاة والسلام على سيد المهتدين وسراج المنير سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله الاطهار واصحابه الأخيار ومن تبعهم الى يوم الدين. اما بعد:

Segala rasa syukur yang mendalam dan pujian yang tak terhenti kepada Allah SWT, yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan dengan rahmat serta rida-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW, atas segala syafa'at dan telah merubah sejarah peradaban manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang, yang penuh dengan iman dan Islam.


Skripsi ini tidak mungkin tersusun dan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Tasmam Hamami, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI., dan Bapak Nurhadi, S.Ag., MA., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang berkenan mau membimbing dan meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk mengoreksi, memberi masukan, nasehat dan saran, sehingga terselesaikan skripsi yang maha dahsyat beratnya. Semoga kemudahan dan keberkahan selalu menyertai beliau dan keluarganya.
4. Kedua Orang tua tercinta Ayahan Dito dan Ibunda Sunarsih, yang tidak pernah letih dan lelah untuk mendidik dan membimbing, keikhlasan doa serta curahan semangatnya yang selama ini membuatku tegar dalam menatap kehidupan dan tidak lupa pula kepada Kang Mas dan Mbak tercinta Mas Ari Widyaningsih, Mas Sulton Masrur, Mas Bustanul Arifin dan Bang Herman yang selalu memberikan arahan dan nasehat agar segera menyelesaikan tugas ini.
5. Suamiku Tercinta, Mas Ragil Suratno yang selalu setia menemani dan memberi semangat agar terselesaikannya skripsi ini, serta buah hatiku yang cantik Balqis Abbasah Qonita Diena. Semoga jadi anak shalehah.

Semoga segala amal kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan, mendapat berkah dari Allah SWT. Tidak lupa penulis haturkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga karya ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi dunia pendidikan Bahasa Arab.

Yogyakarta, 20 Desember 2015 M

Penulis

Duratul Nguyun
NIM. 08420132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II: HURUF <i>AZ-ZIYADAH</i> (AFIKS) DAN MACAM-MACAM DALAM BAHASA ARAB.....	24
A. <i>Afiks (Ziyadah)</i> dalam Bahasa Arab	24
B. <i>Afiks dalam Verba tiga Huruf</i>	30
C. <i>Afiks dalam Verba tiga Huruf</i>	32
D. <i>Afiks</i> pada Nomina (<i>Ism</i>)	33
1. Proses Afiksasi Ism dari Bentuk Dasar Fi'il	33
2. Proses Afiksasi Ism dari Bentuk Dasar Adjektiva.....	39
3. Proses Afiksasi Ism dari Bentuk Dasar Ism	39

BAB III: ANALISIS AFIKS (HURUF-HURUF <i>AZ-ZIYADAH</i>)	
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MAKNA DANA AMAL .	42
A. Analisis Makna Afiks Pada Verba	42
1. Analisis Prefiks dan Pengaruhnya pada Makna dan Amal.....	43
2. Analisis Sufiks dan Pengaruhnya pada Makna dan Amal.....	52
3. Analisis Infiks dan Pengaruhnya pada Makna dan Amal.....	58
4. Analisis Konfiks dan Pengaruhnya pada Makna dan Amal	59
B. Analisis Makna Gramatikal Afiksasi pada <i>Ism</i>	67
1. Makna Gramatikal Afiksasi <i>Ism</i> (Nomina) dari Bentuk Dasar	
<i>Fi'il</i> (Veba).....	68
2. Makna Gramatikal Afiksasi <i>Ism</i> Berbasis Adjektiva.....	78
3. Makna Gramatikal Afiksasi <i>Ism</i> Berbasis <i>Ism</i>	80
BAB IV: IMPLIKASI PEMBELAJARAN AFIKS (<i>AZ-ZIYADAH</i>) DALAM	
BAHASA ARAB..	85
A. Pembelajaran Bahasa Arab	85
B. Pembelajaran Afiks (<i>az-ziyadah</i>) dalam Bahasa Arab	89
BAB V: PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang banyak digunakan secara luas di dunia ini. Bahasa Arab juga merupakan bahasa utama dari 22 negara di dunia, seperti Saudi Arabia, Irak, Mesir, Sudan, Yaman, Kuwait, dan lain-lain. Bahasa ini juga merupakan bahasa kedua pada negara-negara Islam karena dianggap sebagai bahasa spiritual Islam. Bahasa Arab tergolong ke dalam rumpun bahasa Semit (*Semitic language*) dan memiliki jumlah penutur yang terbanyak di antara bahasa-bahasa Semit lainnya. Pada mulanya bahasa Arab hanyalah alat komunikasi di antara bahasa Arab dan kemudian menjadi bahasa agama di dunia Islam. Bahasa ini terus mengalami perkembangan dan sejak tahun 1973 dipergunakan sebagai bahasa resmi ke enam di Perserikatan Bangsa-Bangsa di samping bahasa Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol, dan Cina.¹

Belakangan ini bahasa Arab merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar di Negara Barat. Di Amerika misalnya, hampir tidak ada satu perguruan Tinggi pun yang tidak menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah bahkan terdapat universitas yang membuka khusus lembaga pendidikan Bahasa Arab seperti *School of Oriental and African Studies* di London.

¹Mulyanto Sumardi, dkk., *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.86.

Bahas Arab terkenal dengan kekayaan kosa-katanya. Kekayaan kosa-katanya ini antara lain disebabkan adanya bentuk tunggal, dual, dan jamak serta didapati jenis maskulin dan feminim. Di antara kajian yang dilakukan para ahli dalam menyatukan persepsi tentang bahasa ini adalah menyatukan kesamaan pembentukan kata dalam kalimat yang ditinjau dari aspek morfologis. Salah satu aspeknya adalah afiksasinya atau pengimbuhan yang dilekatkan pada kata dasar. Pengimbuhan pada kata dasar ini mampu memberikan makna yang beragam sehingga dapat memperkaya kosa-kata dalam suatu bahasa.

Afiks diketahui sebagai morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau akar.² Afiksasi adalah imbuhan atau bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasarnya atau bentuk dasarnya dapat merubah makna gramatikal.³ Penambahan morfem *asi*, afiksasi adalah prose atau hasil penambahan afiks pada akar atau kata dasar, seperti morfem *ber* pada kata bertiga, morfem *er* pada kata *gerigi*, dan morfem *an* pada kata *ancaman*. Pembahasan mengenai afiks ini dapat ditemukan dalam setiap buku linguistik umum dan morfologi. Namun demikian, pembahasan pada buku-buku tersebut masih bersifat kurang menyeluruh dan berbeda-beda.

Al-Halamawi menguraikan, penambahan ini terjadi pada kata dasar yang terdapat pada verba “*fi’il Šulāšī* (فعل ثلاثي) yang setelah mendapat tambahan (imbuhan) dengan menggunakan huruf ziyadah menjadi “*šulāšī mazīd*” (ثلاثي

²Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.29

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.10.

(مزید) yang menyebabkan jumlah huruf dalam kata tersebut menjadi empat “*mazīd fīhi ḥarfun wāḥidun*” (مزید فيه حرف واحد) atau lima huruf “*mazīd fīhi ḥarfāni*” (مزید فيه حرفان) atau enam huruf “*mazīd fīhi ṣalāṣatun aḥrufin*” (مزید فيه ثلاثة أحرف). Penambahan yang dilekatkan pada huruf tersebut dapat dikategorikan prefiks “*as-sābiq* (السابق), infiks “*az-ziyādah*” (الزيادة), sufiks “*al-lāḥiq*” (اللاحق), maupun konfiks “*as-sabīq wa al-lāḥiq*” (السابق اللاحق).⁴ Proses afiksasi dalam bahasa Arab ini dikenal dengan istilah *ziyādah*. Proses afiksasi yang terdapat di dalam Bahasa Arab yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, terutama dalam empat proses afiksasi yaitu: sufiks, infiks, prefiks, dan konfiks.

Dalam bahasa Arab afiks dapat diistilahkan dengan “*aḥruf az-ziyādah*” (أحرف الزيادة) yaitu huruf-huruf tambahan yang masuk dalam sebuah kalimat Bahasa Arab sehingga dari penambahan tersebut akan muncul berbagai makna yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini, ingin mengarahkan atau mengkaji dengan memfokuskan pembahasannya mengenai peranan afiks “*aḥruf az-ziyādah*” (أحرف الزيادة) dalam bahasa Arab untuk membentuk makna yang beragam yakni mulai dari makna leksikal maupun makna gramatikal. Bentuk-bentuk afiks yang ada dalam bahasa Arab dan manfaat praktis yang dihasilkan dari adanya proses afiksasi ini dapat membantu kegiatan penerjemahan (alih bahasa).

⁴Aḥmad al-Halāmawī, *Kitāb Syaza al-‘Urf fī Fannī aṣ-Ṣarf* (Beirūt: Dār al-Kutub ‘ilmiyyah, 1953), hlm. 21

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja huruf *az-ziyādah* (*afiks*) yang terdapat dalam bahasa Arab?
2. Bagaimana pengaruh huruf *az-ziyādah* (*afiks*) di dalam makna?
3. Bagaimana pengaruh huruf *az-ziyādah* (*afiks*) di dalam amal?
4. Bagaimana pembelajaran huruf *az-ziyādah* (*afiks*) dalam bahasa Arab?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan di atas, yakni:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan huruf *az-ziyādah* (*afiks*) yang terdapat dalam bahasa Arab.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh huruf *az-ziyādah* (*afiks*) di dalam makna.
- c. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh huruf *az-ziyādah* (*afiks*) di dalam amal.
- d. Untuk mengetahui dan menjelaskan pembelajaran huruf *az-ziyādah* (*afiks*) dalam bahasa Arab.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi beberapa hal, antara lain:

- a. Sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan atau sebagai sumbangan (ide atau saran) pemikiran bagi civitas akademik, baik bagi penulis maupun mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Menambah pengetahuan penulis tentang teori bahasa dengan morfologi dan memberikan informasi pengembangan ilmu linguistik
- c. Dapat memperkecil problematika yang dihadapi oleh para peminat Bahasa Arab dalam mempelajari bahasa tersebut khususnya yang berhubungan dengan afiks

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah peneliti lakukan terkait tentang judul *Pengaruh Aḥruf az-ziyādah (Afiks) dalam Bahasa Arab dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Makna dan Amal (Analisis Morfologis)*, diakui bahwa sejauh pengamatan yang peneliti lakukan, belum ada yang meneliti dan mengkaji judul ini baik dalam bentuk kajian skripsi terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun dalam bentuk karya-karya lainnya. Namun demikian ada beberapa penelitian terkait, di antaranya:

1. Skripsi Jufrizal tahun 1999 dengan judul: “*Makna fi’il Ṣulāsī Mazīd dalam Bahasa Arab*”.⁵ Skripsi ini membahas tentang makna verba (*fi’il*) yang berasal dari tiga huruf. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa *fi’il ṣulāsī*

⁵Jufrizal, “Makna fi’il Sulasi Mazid dalam Bahasa Arab”, Skripsi Fakultas Bahasa Dan Sastra, Jurusan Sastra Arab, Universitas Sumatera Utara, Medan, 1999.

itu terbagi dua yaitu *fi'il sulāsī mujarrad* (pokok) yang memang terdiri dari tiga huruf, selanjutnya adalah *fi'il sulāsī mazīd* yang merupakan pengembangan dari *fi'il sulāsī mujarrad*. *Fi'il sulāsī mazīd* adalah penambahan verba (*fi'il*) yang terdiri dari tiga huruf tetapi mengalami penambahan (*mazīd*), baik satu, dua, maupun tiga huruf. Sehingga dengan penambahan tersebut telah terjadi pergeseran dari segi makna, fungsi, serta bina-nya. Dalam skripsi Jufriзал, pembahasan *fi'il sulāsī mazīd* yang bertambah tiga huruf (ثلاثى مزيد بثلاثة أحرف) terdiri atas 4 bab:

a. اِسْتَخْرَجَ - يَسْتَخْرِجُ - اِسْتَخْرَجًا - اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ - اِسْتَفْعَالًا

Tanda-tanda *fi'il sulāsī mazīd* ini adalah *fi'il māḍī*-nya terdiri atas enam huruf dengan penambahan huruf *hamzah* (ء) dan *sīn* (س) dan *tā'* (ت) pada awalnya.

b. اِعْتَشَوْ شَيْبًا - يَعْتَشُونَ شَيْبًا - اِفْعَوْلًا - يَفْعَعُولُ - اِفْعِيْعَالًا

Tanda-tanda *fi'il sulāsī* ini adalah *fi'il māḍī*-nya terdiri atas enam huruf karena penambahan huruf *hamzah* di awalnya, huruf yang tidak sejenis dengan '*ain fi'il*-nya, serta huruf *wāw* (و) di antara '*ain dan *lām fi'il*-nya.*

c. اِجْلُوْدٌ - تَجْلُوْدُ - اِجْلُوَادًا - اِفْعَوْلٌ - يَفْعَعُولُ - اِفْعِيْعَالًا

Tanda-tanda *fi'il* ini adalah *fi'il māḍī*-nya terdiri atas enam huruf dikarenakan penambahan huruf *hamzah* di awalnya, huruf *wāw* (و) yang berganda di antara '*ain dan *lam fi'il*-nya.*

d. اِحْمَارًا - يَحْمَارُ - اِحْمِيْرَارًا - اِفْعَالٌ - يَفْعَالٌ - اِفْعِيْعَالًا

Tanda-tanda *fi'il sulāsī mazīd* ini adalah *fi'il māḍi*-nya terdiri atas enam huruf dikarenakan penambahan *hamzah* pada awalnya, huruf *alīf* di antara 'ain dan lam *fi'il*-nya, serta huruf yang tidak sejenis dengan lam *fi'il* pada akhir katanya.

2. Skripsi Muhammad Khudri, tahun 2004 dengan judul “Afiks Derivatif dalam Bahasa Arab”.⁶ Pada intinya skripsi ini membahas tentang penambahan morfem pada satu suku kata yang membentuk kata baru. Di mana disebutkan dalam pembahasannya bahwa *Afiks Derivatif* adalah afiks yang dalam proses pembentukan kata melampaui identitas kata atau afiks yang dalam proses pembentukan kata, menghasilkan kata baru. Afiks-afiks derivatif dapat mengubah jenis kata
3. Skripsi Ramadhani tahun 2006 dengan judul “Nominalisari dalam Bahasa Arab”.⁷ Skripsi ini berfokus pada studi tentang pembentukan nomina/ ism dalam Bahasa Arab.

Berdasarkan ketiga skripsi di atas, untuk kajian afiks secara khusus berdasarkan data yang penulis telusuri belum ada yang membahas tentang afiks khususnya dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian di atas akan dijadikan rujukan untuk memberikan penajaman analisis dalam skripsi peneliti.

⁶Muhammad Khudri, “Afiks Derivatif dalam bahasa Arab” *Skripsi* Fakultas Adab Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

⁷Sri Ramadhani, “Nominalisari dalam Bahasa Arab”, *Skripsi* Fakultas Adab Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

E. Kerangka Teori

1. Morfologi

Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata. Secara etimologi, kata *morfologi* (bahasa Indonesia) diserap dari bahasa Inggris “*morphology*”.⁸ Kata Morfologi berasal dari kata *morphologie*. Kata *morphologie* berasal dari bahasa Yunani *morphe* yang digabungkan dengan logos. *Morphe* berarti bentuk dan logos berarti ilmu. Jadi, berdasarkan makna unsur-unsur pembentukannya itu, kata morfologi berarti ilmu tentang bentuk. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Dengan kata lain, secara struktural objek pembicaraan dalam morfologi adalah morfem pada tingkat terendah dan kata pada tingkat tertinggi. Itulah sebabnya, dikatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk kata (struktur kata) serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap makna (arti) dan kelas kata.

⁸Hasan Shadily dan Jhon M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 386

Di dalam bahasa Arab kajian dari morfologi ini di disebut dengan *tasrīf* (تصريف) yaitu perubahan satu bentuk kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda dan tanpa ada perubahan tersebut makna yang berbeda tidak akan diperoleh.⁹ Istilah yang paling populer tentang morfologi dalam bahasa Arab adalah *an-nizām aṣ-ṣarfī* (النظام الصرفي) atau ‘ilmu isyitiqāq (علم الإشتقاق) yaitu perubahan suatu bentuk kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda-beda.¹⁰ Tanpa perubahan dimaksud, makna yang berbeda tidak akan muncul. Sebagai contoh, perubahan bentuk dasar ‘*alima* (عَلِمَ) ‘mengetahui’ merupakan bidang kajian morfologi.

Perubahan bentuk menjadi beberapa bentuk tersebut dengan menambahkan *afiks* (huruf-huruf *ziyādah*). Penambahan *afiks* pada contoh di atas ada yang berupa prefiks/ awalan, *as-sābiq* (السابق) yaitu penambahan *hamzah* pada awal kata *a’lama* (أَعْلَمَ) ‘memberitahukan’ dan ada pula yang berupa infiks/ sisipan, *az-ziyādah* (الزيادة) yaitu pada kata ‘*allama* (عَلَّمَ) ‘benar-benar mengetahui’ dan ‘*ālimun* (عَالِمٌ) ‘orang-orang yang pintar’ dan adapula berupa gabungan afiks yang ditambahkan di awal dan di tengah yaitu pada kata *ta’allama* (تَعَلَّمَ) ‘belajar’. Pada kalimat-kalimat tersebut yang berubah hanyalah identitas leksikalnya (*taṣrīf*-nya) saja sedangkan status kategorialnya adalah tetap, sementara perubahan bentuk ‘*alima* (عَلِمَ)

⁹A. Chaedar Alwasilah, *Linguistik Sebuah Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 110.

¹⁰Azhari Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Penggunaannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 11.

menjadi *'ālamun* (عَالَمٌ) yang berubah tidak hanya identitasnya tetapi juga status kategorialnya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan, bahwa morfologi berarti cabang linguistik tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagiannya.¹¹ Pengertian yang sama dikemukakan Kridalaksana, bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau dengan kata lain bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagiannya.¹²

Verhaar menyebutkan *morfologi* adalah suatu bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal.¹³ Ramlan menyebutkan *morfologi* ialah bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun semantik.¹⁴ El-Dahdah mengatakan bahwa dalam bahasa Arab, kata dan seluk-beluknya merupakan kajian ilmu *ṣaraf*:

Yubḥasū fī ṣiyagi al-kalimat wataḥwīlihā ilā ṣuarin mukhtalifatin biḥasbi al-makna al-maqṣūd (Pembahasan tentang proses pembentukan kata dan perubahan-perubahannya ke dalam

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 666.

¹²H. Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 142.

¹³J.W.M. Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), hlm. 52.

¹⁴M. Ramlan, *Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: CV. Cukaryono, 1993), hlm. 17

bentuk-bentuk yang bervariasi sesuai dengan makna yang dimaksud atau yang diinginkan)¹⁵

Menurut Ya'qub dalam Abdur Rajihi, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan morfologi dalam bahasa Arab adalah:

أخذ آلة من أخرى بتغيير ما مع التناسب في المعنى

akhzu Ālatin min ukhrā bitaghyīri mā, ma'a at-tanāsubi fī al-ma'nā
(Membentuk kata dari kata yang lain dengan berbagai perubahan, namun tetap memiliki hubungan makna).¹⁶

Sejalan dengan pendapat Ya'qub di atas, Abdur Rajihi juga menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan morfologi di dalam bahasa Arab adalah:

أخذ صيغة من أخرى مع انفاقها مادة أصلية ومعنى

akhzu ṣīgatin min ukhrā ma'a infāqihā māddah aṣliyyah wa ma'na/
(“Membuat bentuk kata dari kata yang lain dan terjadi perubahan pada bentuk dan makna”).¹⁷

Beberapa definisi tentang morfologi di atas terlihat tidak ada perbedaan bahkan antara satu sama lainnya saling melengkapi. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang mempelajari perubahan kata dan bagian-bagiannya secara gramtikal pada setiap bahasa. Satuan terkecil dalam morfologi adalah suku

¹⁵Antonie El-Dahdah, *A Dictionary Universal Arabic Grammar Arabic-English*, (Beirūt: Librairie Libanon, 1992), hlm. 2.

¹⁶Abdus Al-Rajihī, *aṭ-Ṭabiqī aṣ-Ṣarfīyī* (Amman: Dār el-Maṣīrah. 2007), hlm. 116.

¹⁷*Ibid.*, 117.

kata. Proses perubahan dan makna yang muncul dari perubahan itu merupakan pembahasan dalam ilmu morfologi.

2. Afiksasi

Afiksasi sering pula disinonimkan dengan proses pembubuhan afiks (imbuhan). Afiksasi atau proses pembubuhan imbuhan ialah pembentukan kata dengan cara melekatkan afiks pada bentuk dasar. Hasil afiksasi disebut kata berafiks atau kata berimbuhan. Afiksasi dalam bahasa Indonesia sangat memegang peranan penting. Hal itu didasarkan pada suatu kenyataan, bahwa bahasa Indonesia termasuk rumpun bahasa *aglutinatif*. Afiks dapat diklasifikasikan menjadi bermacam-macam. Hal itu akan sangat bergantung pada segi tinjauannya. Menurut Suryadi Abdillah, macam afiks dapat ditinjau dari posisi atau letaknya, asalnya, serta produktifnya, yaitu:¹⁸

a. Afiks ditinjau dari letaknya

Dari letak atau posisi melekatnya, afiks dapat dibagi menjadi empat macam yaitu prefiks atau awalan, infiks atau sisipan, sufiks atau akhiran, dan konfiks atau imbuhan gabungan.

1) Prefiks

Prefiks ialah afiks (imbuhan) yang ditempatkan di bagian muka dasar (mungkin kata dasar atau kata kompleks/ jadian).

¹⁸Suryadi Abdillah, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Bandung: Aksara, 1990), hlm. 12-15.

Contoh:

ber-	berjalan, berdiri, bekerja, belajar, berlari, bertamu, berpikir, dan lain-lain
meN-	membeli, mencuci, meniru, mendarat, mengampu, menyanyi, melihat, dan lain-lain
memper-	memperbanyak, memperindah, mempermudah, memperbesar, dan lain-lain
di-	dibeli, dicuri, diambil, didengar, diraba, dijilat, diputar, dimakan, dan lain-lain
ter-	terkenal, terinjak, terbawa, terhormat, terpandai, termakan, terdengar, dan lain-lain
per-	perlebar, perpanjang, persempit, perluas, perluas, perkecil, dan lain-lain
peN-	pembeli, penjual, penata, pengampu, pemakan, penyanyi, dan lain-lain
pe-	pedagang, pelari, peternak, pekebun, petinju, peserta, petenis, dan lain-lain
pra/pre-	prasejarah, praduga, praremaja, prefiks, prajabatan, prakarya, dan lain-lain

2) Infiks

Infiks ialah afiks yang diselipkan atau dilekatkan di tengah kata

dasar. Contoh:

-el-	telunjuk, temali, telapak, gelembung, geligi, pelatuk, gemulung
-er-	serabut, seruling, gerigi
-em-	kemuning, kemelut, kemilau, temali
-in-	kinerja, sinambung, tinambah

3) Sufiks

Sufiks ialah morfem terikat yang digunakan di bagian belakang kata atau dilekatkan pada akhir dasar.

Contoh:

-an	bacaan, makanan, tulisan, hitungan, catatan, kiriman
-kan	ambilkan, carikan, satukan, pisahkan, dengarkan, bicarakan
-i	temui, jumpai, ambili, tulisi, tangkapi, pukuli, panggili, mintai, alami, hewani
-ah	alamiah, insaniah, ilmiah
-wi	duniawi, ragawi, manusiawi
-nya	rupanya, tampaknya, agaknya, akhirnya
-wan	ilmuwan, sastrawan, budayawan, karyawan, wartawan, bangsawan
-wati	wartawati, karyawati, seniwati
-in	muslimin, mukminin, hadirin
-at	muslimat, mukminat, hadirat
-a/-i	dewa-dewi, mahasiswa-mahasiswi, putra-putri, mudamudi

Morfem-morfem -ku, -mu, -nya, dan kau seperti pada bukunya, sepedaku, rumahmu, dan lain-lain bukan merupakan afiks, melainkan termasuk golongan klitik karena morfem-morfem tersebut arti leksikal, sedangkan afiks tidak. Morfem -nya yang termasuk golongan klitik ialah morfem -nya yang jelas mempunyai pertalian arti dengan ia. Morfem nya yang sudah tidak mempunyai pertalian arti dengan ia, misalnya rupanya, agaknya, kiranya, tampaknya, akhirnya, termasuk golongan afiks karena hubungan dengan arti leksikalnya sudah terputus.

Morfem -isme seperti dalam nasionalisme, patriotism, dinamisme, liberalism juga tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan afiks karena morfem tersebut jelas masih memiliki arti leksikal. Morfem tersebut termasuk golongan klitika.

4) Konfiks

Konfiks ialah gabungan prefiks dan sufiks yang dilekatkan sekaligus pada awal dan akhir dasar.

Contoh:

meN-/-kan	membicarakan, menemukan, menyelesaikan, mengatakan
men-/-i	menjalani, memasuki, memukuli, mewarnai, melempari, menghadiri
ber-/-kan	berasaskan, beristrikan, beratapkan, bermandikan, berdasarkan
ber-/-an	bepergian, beterbangan, berlarian, berpandangan, beraturan
ke-/-an	kalaparan, kedinginan, kehilangan, kehabisan, kehujanan, kebanjiran
peN-/-an	pendaftaran, penelitian, pendanaan, pengumuman, penulisan
per-/-an	perbuatan, pertemuan, perjanjian, pergerakan, perjuangan
se-/-nya	sebenarnya, sebaiknya, sesamanya, sesungguhnya, secepatnya
memper-/-kan	memperbandingkan, memperbincangkan, mempermasalahkan
memper-/-i	mempersenjatai, memperbarui, memperbaiki

b. Afiks Ditinjau dari Asalnya

Ditinjau dari asalnya, afiks bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu afiks asli dan afiks dari bahasa asing.

1) Afiks Asli

Afiks asli ialah afiks-afiks yang memang merupakan bentukan atau afiks dari bahasa Indonesia itu sendiri.

Contoh:

ke-an	+	adil	=	keadilan
ter-	+	jatuh	=	terjatuh

2) Afiks Asing

Afiks asing ialah afiks yang berasal atau hasil pungutan dari bahasa asing yang kini telah menjadi bagian sistem bahasa Indonesia. Untuk menyatakan suatu afiks bahasa asing telah diterima menjadi afiks bahasa Indonesia, apabila afiks tersebut sudah mampu keluar dari lingkungan bahasa asing dan sanggup melekat pada bentuk dasar bahasa Indonesia.

Contoh:

pra-	+	sejarah	=	prasejarah
-ik	+	patriot	=	patriotik

c. Afiks Ditinjau dari Produktifitasnya

Ditinjau dari produktifitasnya, afiks bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu afiks improduktif dan afiks produktif.

1) Afiks improduktif

Afiks improduktif ialah afiks yang distribusinya terbatas pada kata-kata atau morfem-morfem tertentu saja, tidak dapat digunakan lagi untuk membentuk kata-kata baru.

Contoh:

-is	+	nasional	=	nasionalis
-wi	+	manusia	=	manusiawi

2) Afiks produktif

Afiks produktif ialah afiks yang memiliki kesanggupan yang besar untuk melekat pada kata-kata atau morfem-morfem lain, sebagaimana tampak dalam distribusinya.¹⁹

3. Pembentukan *Afiks* (Huruf-huruf *Ziyādah*) dalam Bahasa Arab

Sebelum mengemukakan tentang pembentukan *afiks* (*aḥrūf az-ziyādah*) dalam bahasa Arab, perlu sedikit diberikan gambaran tentang sistem penulisan dalam bahasa Arab bahwa bahasa Arab mempergunakan sistem penulisannya dari kanan ke kiri. Huruf yang dipergunakan dalam tulisan tersebut keseluruhannya adalah konsonan. Untuk melafalkan bunyi yang berwujud konsonan tersebut diberi tanda baris (harakat) berupa vokal di atas atau di bawah konsonan tersebut. Baris tersebut ada 3 (tiga) macam, yaitu *pertama*, baris atas (*fataḥ*), dengan melambangkan vokal ‘a’ yang diletakkan di atas konsonan dengan menggunakan tanda (.....), contoh ‘*kataba*’ (كَتَبَ); *Kedua*, baris bawah (*kasrah*), melambangkan vokal ‘i’ yang diletakkan di bawah konsonan dengan menggunakan tanda (.....) contoh ‘*salima*’ (سَلِمَ); dan *Ketiga*, baris depan (*ḍammah*) yang dilambangkan dengan vokal ‘u’ yang diletakkan di atas konsonan dengan menggunakan tanda (.....) contoh ‘*aḥsanu*’ (أَحْسَنُ). Selain ketiga tanda tersebut masih ada lagi tanda yang dinamakan ‘*sukun*’ (baris mati) yang digunakan apabila suatu konsonan tidak diberi tanda baris ‘a’, ‘i’ dan ‘u’. Tanda sukun

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

ini diletakkan di atas konsonan dan dilambangkan dengan tanda (.....). Sebagai contoh apabila kata ‘*arāftu*’ ‘saya mengetahui’ maka cara penulisannya (عَرَفْتُ).²⁰

Selanjutnya untuk kata-kata berupa *ism* (nomina) apabila *ism* tersebut tidak definitif maka biasanya mendapatkan tanda *tanwin* yang berupa *harakah* ganda di akhir *ism* tersebut yang dilambangkan dengan tanda (َ) yang apabila dibaca: *an*, *in*, dan *un*. Khusus untuk *tanwin fathah* (َ) penulisannya disertai dengan *alif* terkecuali untuk kata yang diakhiri dengan *ta marbutah*. Kemudian konsonan *alif* (ا), *wāw* (و), dan *yā* (ي) berfungsi untuk memanjangkan bunyi *harakah* yang sesuai. Tanda panjang ini dikenal dengan istilah *mad*. Selain itu apabila ada dua konsonan yang sejenis dan konsonan kedua dari konsonan yang sejenis itu *berharakah*, maka di dalam penulisannya hanya satu saja yang ditulis dengan meletakkan tanda *tasydid* (ّ) di atas konsonan tersebut. Selain dari yang telah disebutkan di atas, ada pula perbedaan lain dengan huruf Latin. Huruf Latin dapat menyambung dan dapat pula disambung, sedangkan huruf Arab yang keseluruhannya berupa konsonan dapat disambung tetapi tidak semua dapat menyambung, seperti *dal*, *zal*, *ra*, *zay* dan *waw*.²¹

Beberapa pakar linguistik terkemuka memberikan definisi tentang afiks. El-Dardah misalnya, mengatakan afiks adalah *any element in the*

²⁰Kuliyah al-Muallimin al-Islamiyah. *Ilmu Sharf*. (Ponorogo: Pesantren Modern Darussalam- Gontor, 2005), hlm. 38.

²¹Yusūf. T.T. Marūn, *Qamus at-Taḥlīfī Ṣarfīyī*, (Tripoli-Lebanon: Muasasah al-Hadīshah li al-Kitāb. t.t.), hlm. 8-9.

*morphological structure of word other than a root.*²² Fuad Ni'mah, lebih cenderung menganggap afiks sebagai istilah umum yang mengacu kepada morfem formatif dan bukan berupa akar yang muncul berulang dalam kata.²³ Dengan definisi di atas ini, agak sulit menggambarkan afiksasi sebagai sebuah bagian proses morfologi. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam memahami konsep afiksasi, secara sederhana afiks bisa saja didefinisikan sebagai morfem terikat yang selalu menempel pada kata dasar.

Pembentukan afiks dalam bahasa Arab dapat dilakukan di depan, di belakang, disisipkan, dan di depan dan belakang dari morfem dasar, atau sebagai unsur perangkai di dalam kata majemuk yang berada di antara dua leksam, yang berada di tengah namun berupa vokal. Penambahan yang diimbuhkan di depan morfem dasar disebut *prefiks*. Proses *prefiks* dalam bahasa Arab sangat sering dan banyak dijumpai dan bisa terjadi pada *ism* (nomina) dan *fi'il* (verba) maupun pada rangkaian huruf. Sementara imbuhan di belakang morfem dasar disebut *sufiks*, dan imbuhan sebagai sisipan morfem dasar disebut *infiks*. Imbuhan di depan dan belakang morfem dasar *konfiks*, yang menjadi unsur perangkai disebut *interfiks*, sedangkan yang berupa vokal di tengah disebut *transfiks*. Penambahan afiks ini sendiri mengalami dua perubahan; yaitu perubahan gramatikal dan perubahan leksikal. Perubahan gramatikal inilah nantinya disebut

²²*Ibid.*, hlm. 15.

²³Fuad Ni'mah, *Mulakhasu Qawā'id al-Lughah al-Arabiyyah* (Beirūt: Dār as-Ṣaqāfah al-Islamiyyah, 1997), hlm. 46.

sebagai gejala *infleksi*, sedangkan perubahan leksikal disebut sebagai gejala *derivasi*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Hadeli menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data sampai dengan penyajian tertulis hasil analisis data ini.²⁴ Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikannya.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini di merupakan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa tulis menurut sarananya dapat dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan.²⁵ Bahasa Arab ragam tulis yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah Bahasa Arab baku (*fuṣḥa*) seperti yang dinyatakan oleh al-Wasilah.²⁶

Bahasa Arab yang digunakan adalah bahasa Arab standar yang digunakan berbagai media komunikasi dalam bahasa buku-buku Bahasa Arab yang baku, seperti, buku-buku dasar, dab buku-buku ilmiah, majalah

²⁴Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Jakarta: Quantum Teacing, 2006), hlm. 26-27.

²⁵A.M. Moeliono, dkk., *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Rancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa*, (Jakarta: Djembatan, 1995), hlm.7

²⁶A. Chacdar al-Wasilah, *Linguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 12.

yang berbahasa Arab, Surat Kabar yang juga berbahasa Arab seperti majalah al-Ahram, dan sebagainya. Bahasa ini merupakan bahasa standar dan berlaku untuk semua negara yang berpenduduk mayoritas muslim atau Arab.²⁷ Sebagai data primer yang penulis adalah; *Kitāb Syaza al-‘Urf fī Fannī aṣ-Ṣarf* (buku yang membicarakan tentang keganjilan dalam seni ilmu sharf), *Ittihaf at-tarf fī ‘ilm as-sarf* (keunikan dalam kajian sharf), *Kitāb at-Tasrīf, Mulakhiṣ fī Qawā'id al-Lughah al-‘Arabiyyah* (ringkasan tata bahasa Arab), *Jami' ad-Durus al-‘Arabiyyah* (Kompilasi materi-materi tata bahasa Arab), dan *aṣ-Ṣarf al-Wādh* (sarf praktis Metode Krapyak). *Morfologi, Makna dan Fungsi*. Sedangkan sumber sekunder penulis menggunakan buku Pengantar Linguistik, *Kitāb al-Kawākib ad-Duriyyah* (gugusan bintang yang bersinar).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui data kepustakaan yang dilakukan dengan menyeleksi sumber data dari buku-buku bahasa Arab yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian yaitu proses pembentukan afiks dalam bahasa Arab.

Data yang diamati dari buku-buku bahasa Arab menggunakan metode sinkronik deskriptif. Artinya data dikumpulkan seperti kondisi apa adanya

²⁷Azhari Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Penggunaannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 3-4.

dan dideskripsikan sesuai ciri alamiah naskah itu.²⁸ Prosedur pendeskrisian data yang dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan referensi yang relevan dengan objek penelitian
- b. Mengumpulkan data-data dari referensi yang sudah ada
- c. Data kemudian dipilih, diklasifikasikan menurut jenisnya dan dianalisis
- d. Hasil analisis data yang telah memenuhi ukuran kevaliditasan akan disusun kembali sebagai hasil penelitian

Khusus data dari bahasa Arab pendeskripsiannya akan dilakukan dengan menggunakan Transliterasi Arab-Latin..

4. Analisis Data

Penganalisan afiks dalam bahasa Arab mengikuti langkah-langkah pengamatan dari Suryabrata yaitu:

- a. Sejumlah data terbatas yang diamati
- b. Upaya menghubungkan gejala-gejala (fenomena) dari data yang diamati

Sehubungan dengan ini, sesuai dengan dengan metode analisis yang digunakan dalam penurunan dalam setiap kaidah yang menghubungkan makna dan struktur afiks akan menempuh tahapan-tahapan berikut:

- a. Penggolongan jenis afiks dalam bahasa Arab
- b. Mengidentifikasi proses afiksasi sebagai pembentukan makna dan amal
- c. Menentukan dan menjelaskan pengaruh afiks dalam makna dan amal
- d. Menganalisis hasil penelitian

²⁸Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 6.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum, skripsi ini, disusun dalam tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk memperoleh pembahasan yang utuh dan sistematis serta mudah dipahami, maka pembahasan dalam skripsi ini nantinya akan dibagi menjadi empat bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub bab sebagaimana uraian berikut:

Bab satu pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka teori, sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pembukaan kajian skripsi sebagai kerangka pemahaman metodologi.

Bab Dua, afiks dalam bentuk dan perubahannya. Dalam pembahasan menguraikan bagian-bagian dalam pengenalan tentang afiks dalam bahasa Arab, yang pembahasannya dimulai dari pembentukan Afiks dalam bahasa Arab, afiks dan verba tiga huruf, dan afiks verba empat huruf

Bab Tiga, memuat analisis makna afiks dalam bahasa Arab, yang terdiri dari analisis afiksasi dan pengaruhnya terhadap makna dan amal, sehingga terlihat pengaruhnya dalam perubahan makna dan amal.

Bab Empat, Pembelajaran huruf *az-ziyādah* (*afiks*) dalam bahasa Arab. Dalam pembahasan ini diuraikan tentang metode pembelajaran huruf *az-ziyādah* (*afiks*) dalam bahasa Arab

Bab Lima, penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran. Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada analisis afiks dalam bahasa Arab, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Untuk membentuk nomina (*ism*) dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar verba (*fi'il*) dan adjektiva dengan penambahan afiks. Afiks tersebut dapat ditambahkan dari bentuk dasar verba, adjektiva maupun bentuk dasar nomina itu sendiri. Proses afiksasi dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar verba dengan penambahan *prefiks* (awalan), *infiks* (sisipan), dan *konfiks* (awalan dan akhiran). Prefiks dan infiks yang digunakan untuk membentuk nomina dari bentuk dasar verba terdiri dari prefiks *mīm*, dan infiks *alīf*, serta konfiks *mīm* dan *tā'*, konfiks *mīm* dan *wāw* dan konfiks *mīm* dan *alīf*. Penambahan afiks dari bentuk dasar adjektiva terdiri dari prefiks *hamzah* dan infiks *alīf*, sedangkan penambahan afiks dari bentuk dasar adjektiva terdiri dari prefiks *hamzah* dan infiks *alīf* sedangkan penambahan afiks dari bentuk dasar nomina terdiri dari sufiks *yā syaddah*, konfiks *alīf* dan *nūn*, *wāw* dan *nūn*, *yā* dan *nūn* serta *alīf* dan *tā'*.
2. Makna gramatikal dari proses afiksasi dari bentuk dasar verba memiliki lima makna, yaitu: nomina pelaku (*ism fā'il*), nomina penderita (*ism maf'ūl*), menyatakan tempat (*ism makān*), menyatakan masa (*ism zamān*), dan menyatakan alat (*ism alat*). Makna gramatikal dari infiks *alīf* memiliki

dua makna yaitu *resiprokal* dan nomina pelaku. Makna gramatikal dari konfiks *mīm* dan *alif* menyatakan *alat* dan makna gramatikal dari konfiks *mīm* dan *tā marbuṭah* menyatakan *alat*. Makna gramatikal penambahan afiks dari bentuk dasar adjektiva yaitu prefiks *hamzah* memiliki makna, yaitu transitif, bersangatan, dan lebih. Sedangkan makna gramatikal dari infiks *alif* menyatakan makna pelaku, dan penambahan afiks yang berbasis *ism* itu sendiri yaitu *alif* dan *nūn* menyatakan makna dua (*muṣanna*) dan konfiks *alif* dan *tā* yang menyatakan makna banyak untuk perempuan (*jamak muannaṣ*)

B. Saran-saran

Untuk ketajaman dan ketelitian dalam penelitian selanjutnya dalam tema yang berbeda, dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa saran, di antaranya adalah:

1. Penelitian afiks dalam bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap makna yang peneliti lakukan hanyalah merupakan salah satu aspek morfologi. Dengan demikian penelitian dari aspek lain masih perlu dilakukan, agar dapat dilihat lebih lanjut dan rinci tentang perilaku morfologi bahasa Arab secara keseluruhan yang masih banyak belum terungkap dalam penelitian ini
2. Penelitian afiks dalam bahasa Arab ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti di dalam menerapkan teori selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga. Mudah-mudahan peneliti lain bisa meneruskannya untuk lebih mendalam lagi dan lebih tajam serta terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ma'sum, *Amsilatu Tasrifiyah*. Surabaya: Maktabah Shaih Salim Bin As'ad Nabhan, 1999
- Alwasilah, A. Chaedar, *Linguistik Sebuah Pengantar*, Bandung: Angkasa, 1993
- Alwi, Hasan, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Anonim, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam* Jakarta: Depag, 1975
- Arsyad, Azhari, *Bahasa Arab dan Metode Penggunaannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Bauer, L., *English Word Formation*, Cambridge: Cambridge University, 1987
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Busyro, Muhtarom, *Aṣ-Ṣarf al-Wādh: Shorof Praktis "Metode Krapyak"* Yogyakarta: Menara Qudus, 2005.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Chomsky, N., *On The Goals of Linguistics Theory in Psycholinguistics: A Book of Reading*, New York: Holt Rinehart and Wiston, 1976
- Dahdah, Antoine El-, *A Pocket Dictionary Of Arabic Gramatical Nomenclature*. Beirut: Librairie du Liban Publisher. 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Djajasudarma, Fatimah, *Metode Linguistik Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: Eresco, 1993
- Fachrurrozi, Aziz, dan Erta Mahyudin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Bahasa Yassarua YBMQ Jakarta.
- Fuad. T.T. Ni'mah,. *Mulakhaṣ Qawā'id al-Lughah al-'Arabiya*. Beirut: Dār al-Ṣaḡafah al-Islāmiyah.
- Gulāyainī, Muṣṭafā al-, *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*, Beirut: Mansyūrāh al-Maktabah al-'Aṣriyyah Syarīf al-Anṣārī, 2005.
- Ḥasan, Tamām, *Al-Lughah al-'Arabiyyah Ma'nā wa Mabnā*, Beirut: Al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li al-Kitāb, 1979.
- Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, Jakarta: Quantum Teacing, 2006

- Halāmawī, Aḥmad al-, *Kitāb Syaḏā al-‘Urf fī Fannī aṣ-Ṣarf*, Beirūt: Dār al-Kutub al-‘ilmiyyah, 1953.
- Hartman, R.R.K., et.al., *Dictionary of Language and Linguistics*, London: The Mcmillan, 1972
- Hockett, CA., *A Course in Modern Linguistics*, New York: McMillan, 1959
- Jufrizal, “Makna fi’il Sulasi Mazid dalam Bahasa Arab”, Skripsi Fakultas Bahasa Dan Sastra, Jurusan Sastra Arab, Universitas Sumatera Utara, Medan, 1999.
- Katamba, Francis, *Morphology: Modern Linguistics*, London: The Macmillan Press. Ltd., 1994
- Khudri, Muhammad, “Afiks Derivatif dalam bahasa Arab” Skripsi Fakultas Adab Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Khulli, Muhammad Ali al-, *Madkhal Ilā ‘Ilmu al-Lughah*, Urdun: Dārul al-Falāh. 1993
- Kridalaksana, H., *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1996
- Kuliyah al-Mu’allimin al-Islāmiyah. 2005. *‘Ilm Ṣarf*. Ponorogo: Pesantren Modern Darussalam- Gontor.
- Less, RB., *The Grammar of English Nominalization*, Michigan: University of Michigan Press, 1998
- Louis, Ma’lūf, *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-‘Alām*, Beirūt: Dār al-Masyriq, 1972.
- Marūn, Yūsūf. TT. *Qāmus at-Taḥlīlī Ṣarfīyī*. Tripoli-Lebanon: Muasasah al-Ḥadiṣah li al-Kitāb.
- Moeliono, A.M., dkk., *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Rancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*, Jakarta: Djambatan, 1995
- Novi Resmini, dkk., *Kebahasaan (Fonologi, Morfologi, dan Semantik)*, Yogyakarta: UII Press, 2010
- Parera, JD., *Morfologi Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia, 1994
- Rajihi, Abduh Al-, *Aṭ-Ṭābiq aṣ-Ṣarfīyī*. Amman: Dar el-Masirah. 2007:
- Samsuri, *Analisis Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1997

- Sri Ramadhani, "Nominalisasi dalam Bahasa Arab", Skripsi Fakultas Adab Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Sukanto, Imaduddin, dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007
- Sumardi, Mulyanto, dkk., *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Syāhin Taufiq Muhammad, *'Awāmil at-Tanmīyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*, Kairo: Maktabah Waḥbah, 1989.
- Vendler, Z., *Adjectives and Nominalization*, The Hague: Mouton, 1968
- Wāfi, 'Ali 'Abd. *al-Wāḥid, Fiqh al-Lughah*, Kairo: Lajnah al-Bayān al-'Arabiyyah, 1962.
- Yāsīn, Ḥafīz, *Ittihāf at-Tarf fi 'Ilm aṣ-Ṣarf*, Suria: Dār al-'Aṣoma'ī, 1996.



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU MAHASISWA



DUROTUL NGUYUN

08420132

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Rektor,

Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
NIP. 19511231 198003 1 018

Masa berlaku: 2008 s.d 2015

Tanda Tangan



Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

Core Values: Integratif-Interkonektif ● Dedikatif-Inovatif ● Inklusif-Continuous Improvement

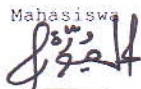
1. Kartu ini harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu ini hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Penggunaan kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



NIM : 08420132 TA : 2015/2016 PRODI : Pendidikan Bahasa Arab
NAMA : DUROTUL NGUYUN SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DPA : H. MAKSUDIN


No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	H	SAB 07:00-12:00 R: TBY-202	0	H. MAKSUDIN

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa

 DUROTUL NGUYUN
 NIM: 08420132

Sks Ambil : 6/12

Yogyakarta, 03/12/2015
 Dosen Penasihat Akademik


 H. MAKSUDIN
 NIP: 19600716 199103 1 001

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : DUROTUL NGUYUN
NIM : 08420132
FAKULTAS : TARBIYAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 2 September 2008

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 150232846



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : DUROTUL NGUYUN
NIM : 08420132
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MAN Wates II dan dinyatakan **lulus** dengan nilai: **95,06 (A)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

(Signature)
Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : DUROTUL NGUYUN
NIM : 08420132
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

92 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315199803 1 004

SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/104/2009

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

DUROTUL NGUYUN

dengan hasil

Memuaskan



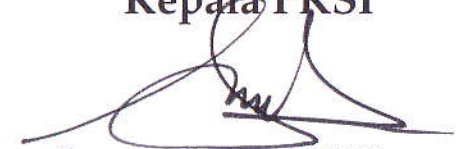
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009
Kepala PKSI



Sumarsono, M.Kom
NIP. 19710209 200501 1 003

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.42.108 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Durotul Nguyun :

تاريخ الميلاد : ٢٨ أبريل ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ سبتمبر ٢٠١٥, وحصلت
على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٥١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣١٦	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣ سبتمبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.42.106/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Durotul Nguyun**
Date of Birth : **April 28, 1989**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 04, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	39
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 04, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS PRIBADI:

1. Nama : Durotul Nguyun
2. TTL : Kebumen, 28 April 1989
3. NIM : 08420132
4. Alamat Asal : Jatijajar rt/rw 02/02 kec. Ayah, kab. Kebumen Jawa Tengah 54473
5. Alamat Yogya : Jl. Legi no 11B Papingan, Catur Tunggal, Depok, Sleman
6. Nama Orang Tua:
 - Ayah : Dito
 - Ibu : Sunarsih
7. Pekerjaan Orang Tua:
 - Ayah : Wiraswasta
 - Ibu : Wiraswasta
8. Alamat : Jatijajar rt/rw 02/02 kec. Ayah, kab. Kebumen Jawa Tengah 54473
9. Nama Suami : Ragil Suratno
10. Nama Anak : Balqis Abbasah Qonita Diena

B. RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK PGRI Jatijajar, Kebumen : Lulus Tahun 1995
2. SDN III Jatijajar, Kebumen : Lulus Tahun 2001
3. MTs Ma'arif NU I Sirau, Banyumas : Lulus Tahun 2004
4. MA Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta : Lulus Tahun 2008
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus Tahun 2016